



# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPOTENSI PADA PERKEMBANGAN MARKET SHARE PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Hanifah Aminin<sup>1</sup>, Fuad Hasyim<sup>2</sup>, Rais Sani Muharrami<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

[hanifahaminin@gmail.com](mailto:hanifahaminin@gmail.com)<sup>1</sup>, [fuad.hasyim@staff.uinsaid.ac.id](mailto:fuad.hasyim@staff.uinsaid.ac.id)<sup>2</sup>,  
[raissani.muharrami@staff.uinsaid.ac.id](mailto:raissani.muharrami@staff.uinsaid.ac.id)<sup>3</sup>

## Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan guna menganalisa faktor-faktor yang berpotensi pada perkembangan *market share* perbankan syariah di Indonesia dari indikator *ROA*, *DPK*, *BOPO*, *Equivalent Rate*, dan *Jumlah ATM*. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dari laporan keuangan tahunan dengan populasi perbankan syariah selama 10 tahun terakhir. Metode pengambilan sampel dengan purposive sampling diperoleh 11 BUS periode 2013-2022. Sedangkan metode analisis data menerapkan metode analisis regresi data panel dengan program *Eviews 10*. Hasil penelitian diperoleh secara simultan variabel *ROA*, *DPK*, *BOPO*, *Equivalent rate*, dan *Jumlah ATM* memiliki pengaruh terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan secara parsial *ROA*, *BOPO*, dan *Jumlah ATM* tidak berpengaruh signifikan terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan *DPK* berpengaruh signifikan terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia, dikarenakan pihak manajemen yang mampu mengelola dana dengan baik sehingga jumlah *DPK* semakin besar yang dapat menggambarkan semakin tingginya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah. *Equivalent Rate* berpengaruh signifikan terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia, dikarenakan dengan tingkat pengembalian yang tinggi maka nasabah akan tertarik untuk bertransaksi pada bank syariah.

**Kata kunci:** *Rasio Keuangan Syariah, DPK, Equivalent Rate, Jumlah ATM, Market Share*

## Abstract

This study aims to analyze the potential factors in the development of Islamic banking market share in Indonesia from the indicators of ROA, DPK, BOPO, Equivalent Rate, and Number of ATMs. This study uses a quantitative approach from annual financial reports with a population of Islamic banking for the last 10 years. The sampling method with purposive sampling obtained 11 BUS for the period 2013-2022. While the data analysis method applies the panel data regression analysis method with the Eviews 10 program. The results obtained simultaneously variable ROA, DPK, BOPO, Equivalent rate, and Number of ATMs have an influence on the market share of Islamic banking in Indonesia. While partially ROA, BOPO, and Number of ATMs have no significant effect on the market share of Islamic banking in Indonesia. While DPK has a significant effect on the market share of Islamic banking in Indonesia, because the

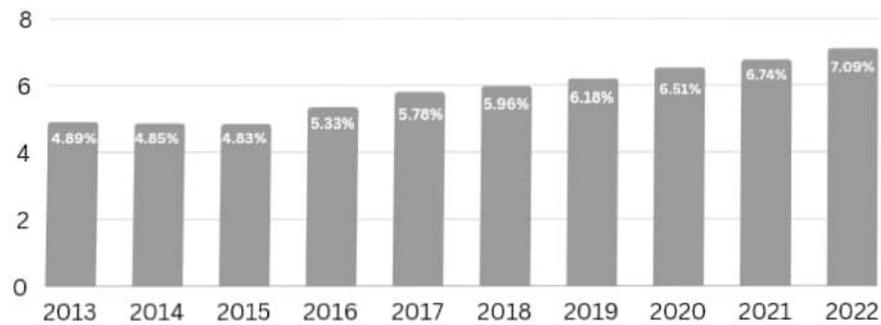
management is able to manage funds well so that the amount of DPK is getting bigger which can illustrate the higher public confidence in Islamic banking. Equivalent Rate has a significant effect on the market share of Islamic banking in Indonesia, because with a high rate of return, customers will be interested in transacting at Islamic banks. **Keywords:** Islamic Financial Ratio, DPK, Equivalent Rate, Number of ATMs, Market Share

## 1. Pendahuluan

Pesatnya perkembangan dunia keuangan modern sekarang ini menjadi salah satu faktor yang dapat mempermudah transaksi keuangan sehari-hari, seperti salah satunya lembaga keuangan perbankan. Masyarakat modern sekarang ini juga sangat membutuhkan lembaga keuangan perbankan sebagai sarana untuk transaksi keuangannya, dan bagi mereka bank menjadi lembaga keuangan yang aman guna menyimpan serta menyalurkan dana (Afifah & Wardana, 2022).

Sebagian masyarakat juga semakin tanggap dan cermat dalam menyimpan maupun menginvestasikan dananya agar tetap aman. Terbukti dengan berkembangnya *market share* perbankan syariah yang mengalami pertumbuhan setiap tahun. Fakta tersebut membuktikan bahwa masyarakat semakin mempercayai perbankan syariah sebagai salah satu lembaga guna menunjang transaksi keuangan yang bebas dari unsur riba. Tercatat sampai akhir tahun 2022 eksistensi *market share* perbankan syariah telah mencapai 7,09 persen yaitu sebesar Rp 802,26 triliun yang disebabkan oleh konversi beberapa Bank Pembangunan Daerah dan sebagai salah satu bank operasional penyalur dana APBN (BI, 2022).

Menurut Direktur OJK, Pengaturan dan Pengembangan Perbankan Syariah Nyimas Rohmah OJK hendak menciptakan strategi pengembangan *market share* perbankan syariah salah satunya dengan memastikan pengawasan yang efektif dan independen. Kemudian ojk akan mengoptimalkan transaksi menggunakan keuangan syariah serta ojk juga akan mendorong hadirnya bank syariah berskala besar dan melaksanakan penyempurnaan struktur pasar melalui penguatan Unit Usaha Syariah (Respati, 2023). Berikut data perkembangan *market share* perbankan syariah di Indonesia sepuluh tahun terakhir:



Sumber : ojk.go.id

Gambar 1. Perkembangan *market share* perbankan syariah tahun 2013-2022

Berdasarkan gambar diatas, *market share* perbankan syariah tahun 2013-2022 menunjukkan peningkatan yang fluktuatif. *Market share* merupakan bentuk persentase hasil dari pemasaran produk yang diperoleh perusahaan (Fathurrahman & Asriyanti, 2022). Sehingga makin tinggi *market share* maka dapat berkontribusi pada perekonomian nasional dan persepsi kepercayaan masyarakat akan perbankan syariah juga akan meningkat. Sama halnya untuk menunjang potensi pertumbuhan perbankan syariah, maka dari itu diperlukan beberapa indikator yang diharapkan dapat berpotensi pada perkembangan *market share* perbankan syariah di Indonesia.

Indikator pertama, *ROA* dipakai guna mengukur tingkat keuntungan perbankan. Semakin tinggi laba bersih perbankan syariah melalui produk atau jasa yang ditawarkan maka keuntungan akan meningkat, sehingga posisi *market share* semakin baik. Sehingga disimpulkan indikator pertama, *return on asset* dapat berpotensi pada perkembangan *market share* perbankan syariah. Menurut penelitian Anik et al (2022) dan Ludiman & Mutmainah (2020) membuktikan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar. Berbanding terbalik dengan penelitian Lasrin et al (2021) dan Nur Rianto Al Arif & Rahmawati (2018) menyimpulkan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah.

Indikator kedua, *DPK* yang merupakan dana titipan oleh masyarakat kepada perbankan syariah. Semakin besar jumlah *DPK* maka semakin banyak nasabah yang mempercayakan untuk menyimpan dananya. Sehingga disimpulkan dana pihak ketiga dapat berpotensi pada perkembangan *market share* perbankan syariah. Menurut riset Anik et al (2022) membuktikan bahwa *DPK* berpengaruh signifikan terhadap *pangsa pasar* perbankan syariah. Begitupun sebaliknya penelitian Sabillah (2023) menyimpulkan *DPK* tidak berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah.

Indikator ketiga, *BOPO* dapat dikatakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional guna mencerminkan efektivitas sebuah

perbankan syariah dalam menjalankan aktifitasnya. Sehingga jika nilai *BOPO* efisien maka akan berdampak baik juga pada pertumbuhan *pangsa pasar*. Berdasarkan penelitian Maulana et al (2021) membuktikan *BOPO* berpengaruh terhadap *pangsa pasar* bank syariah. Berbeda dengan penelitian Gunawan & Utami (2021) disimpulkan *BOPO* tidak berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah.

Indikator keempat, *equivalent rate* yang dapat berfungsi sebagai dasar bank dalam memberikan gambaran besarnya tingkat bagi hasil yang diterima nasabah, pada penelitian ini menggunakan hak pihak ketiga atas bagi hasil *dana syirkah temporer*. Demikian semakin besar *equivalent rate* yang diberikan maka akan semakin besar minat calon nasabah menyimpan dananya. Akibatnya akan berpotensi pada perkembangan *market share* perbankan syariah. Menurut riset Aulia & Khairunnisa (2023) disimpulkan bahwa bagi hasil diperoleh dari deposito mudharabah memiliki pengaruh positif terhadap *market share* syariah. Begitupun sebaliknya penelitian Purboastuti et al (2015) menunjukkan nisbah berpengaruh negatif terhadap *market share* perbankan islam di Indonesia.

Indikator kelima, Jumlah anjungan tunai mandiri (*atm*) dengan semakin banyak jumlah *atm* bank syariah dapat meningkatkan fasilitas layanan maka dari itu akan terciptanya produktifitas dan akhirnya akan berpotensi pada perkembangan *market share* perbankan syariah. Berdasarkan penelitian Aulia & Khairunnisa (2023) menunjukkan *atm* sebagai proksi dari e-banking berpengaruh pada *market share* perbankan syariah. Berbeda penelitian dari Nazaritehrani & Mashali (2020) yang menunjukkan jumlah *atm* tidak memiliki pengaruh terhadap *market share* bank syariah.

Indonesia mampu menarik kesempatan dalam memenuhi kebutuhan industri halal di Indonesia sebab memiliki jumlah penduduk yang mayoritas muslim. Sebagai pertimbangan dalam laporan perkembangan keuangan islam tahun 2020, asset keuangan islam global tahun 2024 diasumsikan mencapai US\$ 3,69 triliun, sedangkan peringkat industri keuangan global islam Indonesia mencapai posisi ke dua dikarenakan tingkat pengetahuan dan kesadaran yang tinggi akan keuangan islam (Sidik, 2020).

TOP IFDI MARKETS AND GLOBAL AVERAGE IFDI VALUES FOR 2020

Country	Ranking	Indicator Value					
		IFDI 2020	Quantitative Development	Knowledge	Governance	Awareness	CSR
Malaysia	1	111	94	185	86	149	41
Indonesia	2	72	27	181	67	60	23
Bahrain	3	67	38	68	88	103	38
United Arab Emirates	4	66	31	67	79	91	60
Saudi Arabia	5	64	59	52	41	50	119
Jordan	6	53	14	75	51	29	99
Pakistan	7	51	18	80	74	53	31
Oman	8	45	14	46	66	73	25
Kuwait	9	43	48	13	63	48	42
Qatar	10	38	28	19	63	52	29

Gambar 2. Peringkat Industri Keuangan Global Islam

Pada gambar 2 diatas menunjukkan bahwa Indonesia berada diposisi dua atas industri keuangan global islam hingga tahun 2021 yang artinya industri keuangan islam berkembang cukup pesat dan perbankan syariah yang juga merupakan salah satu industri keuangan syariah di Indonesia dengan *market share* yang masih tergolong kecil bila dibandingkan oleh perbankan nasional. Namun dengan adanya fakta bahwa Indonesia berada pada peringkat dua industri keuangan global islam maka dapat berpeluang pada perkembangan *market share* perbankan syariah di Indonesia.

Jasmi selaku Kepala Departemen Pengawas Bank Syariah, menyebutkan perbankan syariah dalam performa baik dan dinilai sangat siap guna mendorong pemulihan ekonomi ditengah kondisi ketidakstabilan ekonomi global dan tekanan inflasi. Selain itu perbankan syariah juga menunjukkan performa baik dalam menghadapi tantangan pandemi Covid-19. Beliau juga mengungkapkan perlunya untuk merasionalkan *market share* perbankan syariah, meskipun perangkap pangsa lima persen sudah terlepas tidak mudah untuk menjangkau 10% (Zuraya, 2022).

Oleh sebab itu perlu dilakukannya penelitian tentang potensi perkembangan *market share* perbankan syariah khususnya di Indonesia. Penelitian mengenai *market share* perbankan syariah sudah banyak dilakukan oleh Maulana et al (2021), Aulia & Khairunnisa (2023), Anik et al (2022), Ramadhan et al (2022), Katili & Kadir (2023), dan Ali et al (2022). Dari hasil penelitian terdahulu tersebut peneliti menemukan adanya ketidakserasian hasil yaitu *equivalent rate* yang diperoleh dari hak pihak ketiga atas bagi hasil *dana syirkah temporer* dan jumlah *ATM*.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti "Analisis faktor-faktor yang berpotensi pada perkembangan *market share* perbankan syariah di Indonesia" dengan indikator diantaranya *roa*, *dpk*, *bopo*, *equivalent rate* dan *jumlah atm*.

Tujuan penelitian ini yaitu guna menganalisa faktor-faktor yang berpotensi pada perkembangan *market share* perbankan syariah di Indonesia baik secara simultan maupun parsial dari indikator *ROA*, *DPK*, *BOPO*, *Equivalent Rate*, dan Jumlah *ATM*. Sedangkan kontribusi penelitian yaitu diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi, referensi, dan membantu semua pihak yang berkepentingan. Serta bermanfaat bagi lembaga perbankan syariah sebagai bahan masukan ataupun pertimbangan dalam meningkatkan potensi *market share* perbankan syariah khususnya di Indonesia.

## 2. Kajian Pustaka

### 2.1. Teori Structure Conduct Performance

*Teori SCP* adalah teori yang dipakai guna menganalisis hubungan antara *structure-conduct-dan performance*. *Structure pasar industri* digambarkan berdasarkan tingkat konsentrasinya guna menentukan bentuk persaingan pasar. *Conduct* yang merupakan perilaku pasar industri yang mempunyai sifat *competitive* yang nantinya akan mempengaruhi *performance* tingkat keuntungan suatu pasar industri (Nikensari, 2018).

Terdapat dua hipotesis antara *structure-conduct-dan performance*, yakni hipotesis kinerja struktur tradisional serta hipotesis struktur efisien. Hipotesis kinerja struktur tradisional berhubungan positif antara konsentrasi pasar dengan kinerja yang dinilai menggunakan tingkat keuntungan kecuali dari efisiensi perusahaan, hal ini dikarenakan konsentrasi pasar mendorong perusahaan untuk bekerja sama dengan perusahaan yang terfokus memperoleh tingkat keuntungan tinggi (Nikensari, 2018).

Kemudian untuk hipotesis struktur efisiensi didukung apabila berhubungan positif antara kinerja perusahaan dengan struktur pasar yang berhubungan pada profit perusahaan yang efisien, konsep efisien ini mengacu pada konsep keadilan. Keadilan disini merujuk pada pengalokasian manfaat secara menyeluruh (Nikensari, 2018).

### 2.2. Teori Asimetri Informasi & Teori Sinyal

*Teori asimetri informasi* atau biasa disebut *teori sinyal* adalah suatu teori yang berupa informasi manajemen keuangan yang digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk melakukan perubahan penilaian atas perusahaan (Gumanti, 2018). Sebagai alat analisis dalam pengambilan keputusan bagi investor sangat diperlukan informasi yang menyeluruh, tepat waktu, relevan, dan akurat (Sabatini & Sudana, 2019). Perusahaan dengan kualitas kinerja baik akan berusaha membagikan sinyal oleh investor, dalam ilmu ekonomi dan keuangan teori sinyal menjelaskan bahwa pihak internal akan memiliki informasi lebih luas jika dibandingkan investor luar (Wiyono & Hadri, 2021).

Teori sinyal juga merupakan alat yang berguna bagi teori keuangan yang mencerminkan realitas maupun kemampuan memprediksi struktur modal yang kuat (Gumanti, 2018). Menurut Megginson 1996 dalam Gumanti (2018) terdapat empat jenis model sinyal dalam literatur keuangan yakni Model sinyal berpedoman pada masa jatuh temponya utang, Model sinyal berpedoman pada investasi korporasi, Model sinyal berpedoman pada struktur keuangan, dan Model sinyal berpedoman pada dividen yang dihasilkan.

### 2.3. Perbankan Syariah

Perbankan Syariah menurut Undang-undang No.21 Tahun 2008, ialah perbankan dengan aktivitas usahanya berlandaskan pada prinsip syariah diantaranya keadilan, kemaslahatan, universalisme, serta terhindar dari obyek haram yang diatur dalam fatwa MUI. Dalam pedoman Akuntansi Perbankan Syariah (PAPSI) tahun 2013 menyatakan bahwa bank syariah memiliki fungsi yang dikelompokkan sebagai berikut (Rustam, 2020):

1. Bagi Manajer Investasi, yaitu mampu mengelola investasi yang dikenal sebagai agen investasi.
2. Bagi Investor, yaitu mampu menginvestasikan dananya sesuai prinsip syariah serta nisbah yang diperoleh sesuai kesepakatan.
3. Fasilitator jasa lalu lintas pembayaran sesuai prinsip syariah.
4. Menjalankan fungsi sosial, dengan memberikan pelayanan sosial dalam pengelolaan dana kebajikan yang kemudian akan disalurkan oleh pihak yang berhak menerimanya.

### 2.4. Market Share Perbankan Syariah

Market Share menurut UU Pasal 1 angka 13 No. 5 Tahun 1999 ialah suatu presentase nilai pasar yang berbentuk barang ataupun jasa yang dikuasai oleh suatu perusahaan. Besarnya market share menunjukkan kekuatan bank dalam mengontrol harga dalam bentuk barang maupun jasa yang ditawarkan kepada para nasabah (Setyawati, 2018). Sehingga dibutuhkan strategi yang unggul dalam bersaing dengan perusahaan lain, berikut pedoman untuk menghitung market share pada perbankan syariah menurut siaran pers SP 102/DHMS/OJK/X/2017:

$$\text{Market Share} = \frac{\text{Total aset Perbankan Syariah}}{\text{Total aset Perbankan Nasional}} \times 100\%$$

pembahasan diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : ROA, DPK, BOPO, Equivalent Rate, dan Jumlah ATM yang diduga berpengaruh simultan terhadap Market Share Perbankan Syariah.

### 2.5. Return On Asset



*Return on asset*, suatu rasio keuangan guna memperkirakan kepiawaian perbankan syariah dalam menciptakan margin keuntungan, semakin tinggi *ROA* yang dihasilkan maka semakin baik posisi bank dari segi pemanfaatan aset (Widyaningsih et al., 2021). Berdasarkan Peraturan BI No.13/1/PBI/2011 standar terbaik *ROA* ialah >1,5% dan berikut merupakan pedoman guna menghitung *ROA* berdasarkan SE BI No.3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001:

$$ROA : \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100\%$$

Menurut penelitian Ludiman & Mutmainah (2020) *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia. Jika profitabilitas perbankan syariah meningkat dan nasabah akan memperoleh nisbah bagi hasil yang menguntungkan, maka kinerja perbankan syariah semakin baik sehingga posisi pangsa pasar perbankan syariah semakin baik pula. Pembahasan diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : *Return on Asset* berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia

## 2.6. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga ialah berupa dana titipan perorangan berupa giro, tabungan maupun deposito kepada pihak perbankan dengan tujuan menyimpan dananya demi keamanan (Andrianto & Firmansyah, 2019). Berikut jenis-jenis *DPK* berdasarkan OJK (2015):

$$DPK = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

1. Giro (*demand deposit*), bentuk simpanan yang penarikannya menggunakan cek bilyet giro dan bisa ditarik setiap saat.
2. Tabungan (*save deposit*), bentuk simpanan yang dapat ditarik kapan saja.
3. Deposito, bentuk simpanan berjangka antara nasabah dengan pihak bank dan ditarik pada waktu tertentu.

Menurut penelitian Anik et al (2022) *DPK* berpegaruh positif terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia. Semakin besar jumlah *DPK* dapat mencerminkan minat menabung masyarakat yang semakin tinggi maka jangkauan pemasaran perbankan syariah semakin luas sehingga semakin baik posisi *market share* perbankan syariah di Indonesia. Pembahasan diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Dana pihak ketiga berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia

## 2.7. Biaya Operasional Pendapatan Operasional

*BOPO* suatu rasio keuangan guna menilai tingkat efisiensi perbankan dalam menjalankan aktifitasnya terlihat dari rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional bank, sehingga *BOPO* mayoritas diperoleh dari biaya bunga dan hasil bunga (Widyaningsih et al., 2021). Menurut Peraturan BI No.13/1/PBI/2011 standar terbaik *BOPO* adalah 80%. Berikut pedoman untuk menghitung *BOPO* menurut SE BI No.3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001:

$$BOPO : \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Menurut penelitian Maulana et al (2021) *BOPO* memiliki pengaruh signifikan terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia. Sesuai fungsinya *BOPO* berguna untuk menilai tingkat efisiensi kinerja perbankan syariah, dan dari kinerja manajemen yang baik tersebut akan berpengaruh terhadap perkembangan *market share*. Pembahasan diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : *Biaya operasional pendapatan operasional* berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia

## 2.8. Equivalent Rate

Equivalent rate atau biasa disebut sebagai tingkat bagi hasil suatu perbankan syariah, serta dalam penelitian ini menggunakan hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer. Dana syirkah temporer berupa dana pembiayaan mudharabah muthlaqah, mudharabah muqayyadah dan dana musyarakah yang diterima perbankan syariah serta memiliki hak mengelola dana tersebut beserta bagi hasil berdasarkan kesepakatan (Widyaningsih et al., 2021). Berdasarkan pengertian tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa equivalent rate dapat memberikan gambaran seberapa besar tingkat imbal hasil yang diterima atas dana yang di investasikan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aulia & Khairunnisa (2023) menyatakan bagi hasil deposito mudharabah berpengaruh positif terhadap *market share* syariah di Indonesia. Dikarenakan simpanan dana pihak ketiga yang didominasi oleh deposito mudharabah dengan menawarkan bagi hasil tinggi, sehingga menyebabkan semakin tingginya minat nasabah deposan menginvestasikan dananya maka berpotensi pada perkembangan pangsa pasar. Pembahasan diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H<sub>5</sub> : Equivalent Rate berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia

## 2.9. Jumlah Anjungan Tunai Mandiri



Anjungan Tunai Mandiri biasa dikenal dengan ATM yaitu suatu mesin yang terkoneksi dengan jaringan perbankan guna memfasilitasi nasabah untuk memenuhi transaksi keuangan secara mandiri (OJK, 2015). Terdapat tiga jenis mesin ATM, yaitu mesin ATM yang melayani transaksi non tunai, mesin atm yang melayani penarikan atau penyetoran uang tunai, dan mesin ATM yang dapat melayani semua jenis transaksi baik tunai maupun non tunai (OJK, 2015).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aulia & Khairunnisa (2023) menunjukkan e-banking berpengaruh positif terhadap market share syariah di Indonesia. Semakin banyak jumlah atm suatu bank syariah diasumsikan berpotensi pada peningkatan aktivitas transaksi nasabah sehingga dapat berpotensi pada perkembangan *market share* perbankan syariah. Pembahasan diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H6 : Jumlah *ATM* berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia

### 3. Metode Penelitian

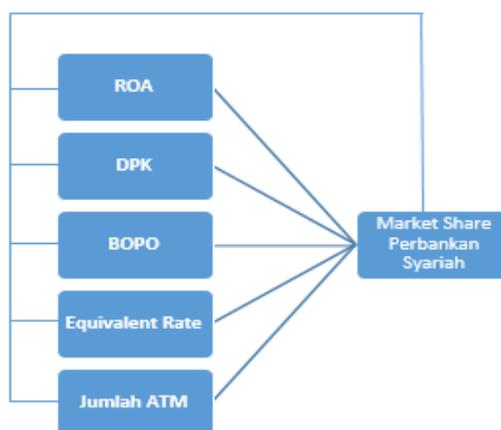
Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif berupa data sekunder laporan keuangan tahunan perbankan syariah. Populasi penelitian berupa perbankan syariah periode 2013-2022 dengan teknik pengambilan sampel secara nonprobability sampling menggunakan purposive sampling dengan kriteria perbankan syariah berupa bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan, telah mempublikasikan laporan annual report, dan telah beroperasi dari tahun 2013 sampai 2022.

Adapun sampel penelitian ini sejumlah 11 BUS diantaranya Bank Aceh Syariah, Bank NTB Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah, Btpn Syariah, dan Maybank Syariah Indonesia. Variabel terikat penelitian yaitu *Market Share* Perbankan Syariah sedangkan variabel bebas yaitu *ROA*, *DPK*, *BOPO*, *Equivalent Rate*, dan Jumlah *ATM*.

Teknik pengumpulan data yaitu dengan studi pustaka, dilakukan dengan mengkaji berbagai macam literature baik jurnal ilmiah, buku, maupun laporan keuangan. Sedangkan teknik analisis data dilaksanakan dengan analisis regresi data panel dan metode pengujian hipotesis meliputi pemilihan model regresi, uji asumsi klasik, dan interpretasi regresi.

#### **Kerangka Pemikiran Teoritis**

Berikut disajikan gambar kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 3. Kerangka Berfikir

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### Pemilihan Model Regresi

Uji pemilihan model merupakan uji yang terdiri dari tiga model yakni *uji chow*, *uji hausman*, dan *uji lagrange multiplier (uji LM)* yang berfungsi untuk menunjukkan model yang harus dipakai dalam penelitian (Hasyim, 2021).

##### 1. Chow test

*Uji Chow* berguna dalam menunjukkan model terbaik antara CEM (*Common Effect Model*) maupun FEM (*Fixed Effect Model*). *Uji Chow* mempunyai kriteria jika nilai signifikansi  $<0.05$  menunjukkan model FEM lebih baik, begitupula sebaliknya nilai signifikansi  $>0.05$  model terbaik yaitu CEM (Hasyim, 2021).

Tabel 1. Hasil *Uji Chow test*

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	36.869688	(10,94)	0.0000
Cross-section Chi-square	175.315511	10	0.0000

Sumber : Hasil *Eviews 10* (data diolah 2023)

Diperoleh hasil *Chow test* pada tabel 1 dengan nilai signifikansi (*probability*) pada *cross-section chi-square* yaitu  $0.000 < 0.05$ , sehingga model terbaik ialah FEM.

##### 2. Hausman test

*Uji Hausman test* berguna dalam menunjukkan model terbaik antara FEM (*Fixed Effect Model*) maupun REM (*Random Effect Model*). *Uji Hausman* mempunyai kriteria jika nilai signifikansi  $<0.05$  menunjukkan model FEM lebih baik, begitupula sebaliknya nilai signifikansi  $>0.05$  model terbaik yaitu REM (Hasyim, 2021).

Tabel 2. Hasil *uji hausman test*

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	53.320365	5	0.0000

Sumber : Hasil *Eviews 10* (data diolah 2023)

Diperoleh hasil *hausman test* pada tabel 2 dengan nilai signifikansi (*probability*) untuk chi-square statistic yaitu  $0.000 < 0.05$ , sehingga model terbaik ialah FEM.

### 3. *Lagrange multiplier (Uji LM)*

*Uji LM* bersifat opsional guna memastikan model terbaik benar REM (*Random Effect Model*) atau bisa jadi CEM (*Common Effect Model*) (Hasyim, 2021). Menurut *uji chow* dan *uji hausman* diatas model terbaik ialah uji FEM, sehingga tidak perlu melakukan *Uji LM*, dikarenakan model terbaik sudah terpilih yaitu Model FEM.

## Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian regresi data panel diharapkan bersifat fit dan proper dalam artian uji asumsi klasik diperlukan guna menguji kelayakan dan kepatuhan data dalam sebuah penelitian (Hasyim, 2021).

### 1. *Uji autokorelasi*

*Uji autokorelasi*, berguna dalam membuktikan apakah model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan periode  $t-1$  sebelumnya (Hasyim, 2021). Model regresi yang baik ialah regresi yang terlepas dari gejala *autokorelasi*. *Uji autokorelasi* penelitian ini menerapkan *uji LM test* atau biasa disebut *uji Breusch-Godfrey*, dengan kriteria apabila nilai *probability obs R-square*  $< 0.05$  maka timbul gejala autokorelasi, sedangkan jika nilai *probability obs R-square*  $> 0.05$  maka terbebas dari gejala *autokorelasi* (Ghozali & Ratmono, 2017).

Tabel 3. Hasil *uji autokorelasi LM test*

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.889122	Prob. F(2,101)	0.4142
Obs*R-squared	1.885892	Prob. Chi-Square(2)	0.3895

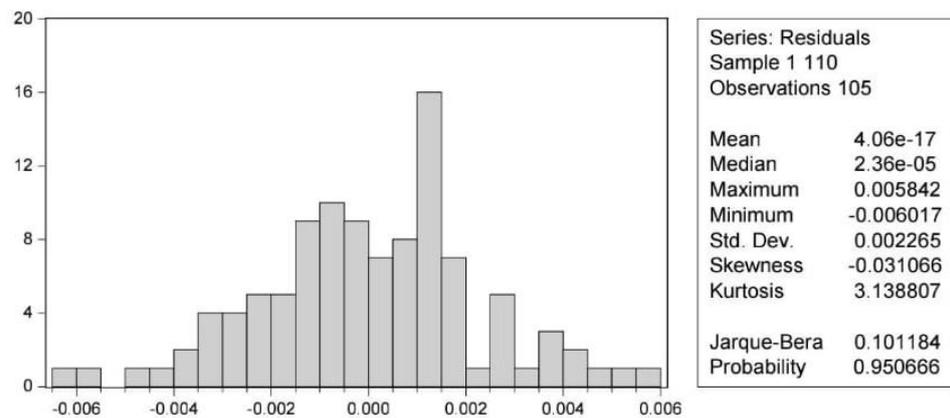
Sumber : Hasil *Eviews 10* (data diolah 2023)

Diperoleh hasil uji *autokorelasi LM test* pada tabel 3 dengan nilai *probability obs R-square* yaitu  $0.3895 > 0.05$  sehingga disimpulkan data terbebas dari masalah *autokorelasi*.

### 2. *Uji normalitas*

*Uji normalitas*, uji yang diperlukan guna melihat model regresi yaitu variabel terikat maupun variabel bebas terdistribusi dengan normal ataupun tidak. Distribusi data mendekati normal dengan kriteria nilai signifikansi (*probabilitas*)  $> 0.05$  maka model regresi terdistribusi normal (Hasyim, 2021).

Tabel 4. *Uji normality test*



Sumber : Hasil *Eviews 10* (data diolah 2023)

Diperoleh hasil uji *normality test* pada tabel 4 dengan nilai signifikansi (probabilitas) yaitu  $0.950666 > 0.05$  maka model regresi terdistribusi dengan normal.

### 3. Uji *multikolinearitas*

Uji *multikolinearitas*, uji yang diperlukan guna membuktikan apakah terdapat korelasi antar variabel bebas pada model regresi. Model regresi dikatakan baik dengan kriteria jika nilai koefisien korelasi masing-masing variabel bebas  $< 0.8$  sehingga disimpulkan model regresi tidak terjadi *multikolinearitas* (Hasyim, 2021).

Tabel 5. Uji *Multikolinearitas*

	ROA	DPK	BOPO	EQUIVALEN	JUMLAHATM
ROA	1.000000	0.062515	-0.695847	0.010090	-0.080719
DPK	0.062515	1.000000	-0.163086	0.666790	0.595571
BOPO	-0.695847	-0.163086	1.000000	-0.049488	-0.158578
EQUIVALEN	0.010090	0.666790	-0.049488	1.000000	0.395520
JUMLAHATM	-0.080719	0.595571	-0.158578	0.395520	1.000000

Sumber : Hasil *Eviews 10* (data diolah 2023)

Diperoleh hasil uji *multikolinearitas* pada tabel 5 dengan nilai koefisien korelasi diantara masing-masing variabel independen yaitu  $< 0.8$ , maka dinyatakan model regresi tidak terjadi *multikolinearitas*.

### 4. Uji *heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* ialah uji yang diperlukan guna mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain (Hasyim, 2021). Uji *heteroskedastisitas* penelitian ini menerapkan *uji breusch pagan godfrey test* dengan kriteria nilai *prob chi square* pada  $obs * R\text{-squared} > 0.05$ , sehingga disimpulkan model regresi tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas* (Ghozali & Ratmono, 2017).

Tabel 6. Hasil uji *heteroskedastisitas Breusch Pagan Godfrey test*

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.663611	Prob. F(5,104)	0.6519
Obs*R-squared	3.400975	Prob. Chi-Square(5)	0.6384
Scaled explained SS	10.10834	Prob. Chi-Square(5)	0.0722

Sumber : Hasil *Eviews 10* (data diolah 2023)

Diperoleh hasil uji *heteroskedastisitas* dengan uji *breusch pagan godfrey test* pada tabel 6 dengan nilai *prob chi square* pada  $obs * R\text{-squared}$  0.6384 > 0.05, sehingga model regresi terbebas dari masalah *heteroskedastisitas* atau bersifat *homoskedastisitas*.

### Interpretasi Regresi

Interpretasi regresi merupakan uji yang dapat dilihat dari empat aspek, yaitu persamaan regresi, koefisien determinasi, uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t) (Hasyim, 2021).

Hasil regresi dengan estimasi model FEM yakni sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.059800	0.010406	-5.746920	0.0000
ROA	-0.017526	0.012663	-1.384050	0.1693
DPK	0.013281	0.000802	16.55803	0.0000
BOPO	0.000421	0.001806	0.233308	0.8160
EQUIVALENT RATE	-0.009362	0.001089	-8.593647	0.0000
JUMLAH ATM	-0.000191	0.000342	-0.558410	0.5778
R-squared	0.784089	Mean dependent var		0.003664
Adjusted R-squared	0.773709	S.D. dependent var		0.006319
S.E. of regression	0.003006	Akaike info criterion		-8.723330
Sum squared resid	0.000940	Schwarz criterion		-8.576032
Log likelihood	485.7832	Hannan-Quinn criter.		-8.663585
F-statistic	75.53598	Durbin-Watson stat		1.095621
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil *Eviews 10* (data diolah 2023)

Diperoleh uji persamaan model regresi, dihasilkan sebagai berikut:

$$y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

$$\text{Market Share} = -0.059800 - 0.017526 \text{ROA} + 0.013281 \text{DPK} + 0.000421 \text{BOPO} - 0.009362 \text{Equivalent Rate} - 0.000191 \text{Jumlah ATM}$$

Persamaan diatas dapat di interpretasikan bahwa:

1. Apabila *ROA*, *DPK*, *BOPO*, *Equivalent Rate* dan *Jumlah ATM* sama dengan nol maka nilai *market share* perbankan syariah -0.059800.
2. Setiap kenaikan 1 satuan *ROA*, maka nilai *market share* perbankan syariah akan meningkat -0.017526.
3. Setiap kenaikan 1 satuan *DPK*, maka nilai *market share* perbankan syariah akan meningkat 0.013281.
4. Setiap kenaikan 1 satuan *BOPO*, maka nilai *market share* perbankan syariah akan meningkat 0.000421.
5. Setiap kenaikan 1 satuan *Equivalent Rate*, maka nilai *market share* perbankan syariah akan meningkat -0.009362.
6. Setiap kenaikan 1 satuan *Jumlah ATM*, maka nilai *market share* perbankan syariah akan meningkat -0.000191.

Selanjutnya berdasarkan koefisien determinasi, dihasilkan nilai *adjusted R Square* ( $R^2$ ) 0.773709 atau 77% dalam artian variabel *ROA*, *DPK*, *BOPO*, *Equivalent Rate*, dan *Jumlah ATM* mampu mempengaruhi *Market Share* perbankan syariah sebesar 77%, selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 23%.

Untuk uji simultan (uji F) diperlukan guna melihat pengaruh seluruh variabel independent. Dapat dilihat dari *nilai prob (F-statistik)*  $< 0.05$  sehingga disimpulkan terdapat pengaruh simultan antara seluruh variabel independent terhadap variabel dependent. Berdasarkan hasil output atas *nilai prob (F-statistik)* diperoleh  $0.000 < 0.05$  membuktikan variabel *ROA, DPK, BOPO, Equivalent Rate, dan Jumlah ATM* bersama-sama secara simultan berpengaruh terhadap *Market Share* perbankan syariah.

Sementara uji parsial (uji t) diperlukan guna mengamati pengaruh variabel independent yang dapat dilihat bila *nilai signifikansi (probabilitas)*  $< 0.05$  menunjukkan terdapat pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

### **Pengaruh *Return on Assets (ROA)* terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia**

Berdasarkan hasil output tabel 7, variabel *ROA* dengan nilai signifikansi  $0.1693 > 0.05$  sehingga menunjukkan *ROA* tidak berpengaruh signifikan terhadap *market share* perbankan syariah. Hal tersebut disebabkan jumlah dana pihak ketiga yang mendominasi kurang lebih 80% dari total asset bank. Sebagai sumber dana pihak ketiga yaitu dana perorangan masyarakat tidak memprioritaskan *ROA* dalam aktifitas penyaluran dananya dikarenakan faktor yang lebih kuat yang menjadi pertimbangan yaitu tingkat nisbah yang ditawarkan bank syariah. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian Lasrin et al (2021) membuktikan bahwa profitabilitas dengan menggunakan *ROA* tidak berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia.

### **Pengaruh *Dana Pihak Ketiga (DPK)* terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia**

Berdasarkan hasil output tabel 7, variabel *DPK* dengan nilai signifikansi  $0.0000 < 0.05$  menunjukkan *DPK* berpengaruh signifikan terhadap *market share* perbankan syariah. Hal tersebut disebabkan pihak manajemen mampu mengelola dana titipan dengan baik terlihat dari total jumlah *DPK* yang tinggi sehingga dapat mencerminkan tingginya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah. Jika tingkat keuntungan yang dicapai bank atas dana titipan tinggi maka kinerja *market share* bank syariah semakin baik pula. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian Anik et al (2022) yang menunjukkan *DPK* berpengaruh positif terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia.

### **Pengaruh *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia**

Berdasarkan hasil output tabel 7, variabel *BOPO* dengan nilai signifikansi  $0.8160 > 0.05$  menunjukkan *BOPO* tidak berpengaruh signifikan terhadap *market share* perbankan syariah. Dikarenakan perbankan syariah belum mampu mengendalikan biaya operasional yang dikeluarkan akibatnya pendapatan

perbankan syariah menurun, sehingga bank akan meningkatkan margin untuk meningkatkan pendapatannya. Hal tersebut diduga karena perbankan syariah tidak memperhatikan resiko yang akan timbul. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian Gunawan & Utami (2021) menunjukkan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* tidak berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia.

### **Pengaruh *Equivalent rate* terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia**

Berdasarkan hasil output tabel 7, variabel *Equivalent Rate* dengan nilai signifikansi  $0.0000 < 0.05$  menunjukkan *Equivalent Rate* berpengaruh signifikan terhadap *market share* perbankan syariah. Dikarenakan dengan tingkat pengembalian yang tinggi berpotensi akan memikat nasabah untuk bertransaksi pada perbankan syariah sehingga berpotensi pada perkembangan *market share*. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian Aulia & Khairunnisa (2023) menunjukkan bahwa bagi hasil deposito *mudharabah* berpengaruh positif terhadap pangsa pasar syariah di Indonesia.

### **Pengaruh Jumlah *ATM* terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia**

Berdasarkan hasil output tabel 7, variabel *Jumlah ATM* dengan nilai signifikansi sebesar  $0.5778 > 0.05$  menunjukkan *Jumlah ATM* tidak berpengaruh signifikan terhadap *market share* perbankan syariah. Hal tersebut disebabkan oleh perkembangan teknologi, dimana bank syariah akan menuju era bank digital dimasa mendatang. Hal tersebut dapat menjadi peluang sekaligus tantangan bagi perbankan syariah untuk berinovasi, dikarenakan masih sedikitnya perbankan digital syariah di Indonesia yaitu bank aladin dan bank jago. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian Nazaritehrani & Mashali (2020) menunjukkan bahwa jumlah atm tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar bank.

## **5. Kesimpulan dan Saran**

### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian uji hipotesis analisis regresi data panel pada 11 BUS periode 2013-2022, dapat disimpulkan (1) Variabel *ROA*, *DPK*, *BOPO*, *Equivalent Rate*, dan *Jumlah ATM* bersama-sama secara simultan memiliki pengaruh terhadap *market Share* perbankan syariah di Indonesia. (2) Variabel *ROA* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia, dikarenakan dana pihak ketiga yang mendominasi kurang lebih 80% dari total asset bank dan sebagai sumber dana pihak ketiga yaitu masyarakat tidak memprioritaskan *ROA* dalam aktifitas penyaluran dananya melainkan faktor yang menjadi pertimbangan yaitu tingkat nisbah yang ditawarkan bank syariah.

(3) Variabel *DPK* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia, dikarenakan pihak manajemen

yang mampu mengelola dana titipan dengan baik terlihat dari total jumlah *DPK* yang tinggi sehingga dapat mencerminkan tingginya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah. (4) Variabel *BOPO* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia, dikarenakan perbankan syariah belum mampu mengendalikan biaya operasional yang dikeluarkan akibatnya pendapatan perbankan syariah menurun, hal tersebut diduga karena perbankan syariah tidak memperhatikan resiko yang akan timbul.

(5) Variabel *Equivalent Rate* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia, dikarenakan dengan tingkat pengembalian yang tinggi berpotensi akan memikat nasabah untuk bertransaksi pada perbankan syariah. (6) Sedangkan Variabel Jumlah ATM secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia, hal tersebut disebabkan oleh perkembangan teknologi, dimana bank syariah akan menuju era bank digital dimasa mendatang.

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, sehingga saran yang diberikan guna perkembangan *market share* perbankan syariah di Indonesia, diantaranya (1) hal pertama guna menciptakan potensi pertumbuhan perbankan syariah dimulai dari peran regulator baik *OJK* dan *BI*. *OJK* selain menjadi pengawas juga dapat menjadi pembina industri keuangan syariah agar berjalan sesuai syariat. Sedangkan *BI* dapat menerapkan teknologi yang handal bagi *BUS* agar tidak ketinggalan dengan industri lain. Serta melaksanakan kegiatan edukasi dan sosialisasi terkait literasi keuangan syariah guna meningkatkan persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah di Indonesia.

(2) Kedua yaitu guna instansi perbankan syariah di Indonesia agar layanan perbankan syariah bisa menjangkau kepada seluruh lapisan masyarakat guna memberikan solusi keuangan, memenuhi permintaan masyarakat sekaligus meningkatkan pelayanan secara prima, cepat, efektif dan efisien.

(3) Ketiga bagi penelitian yang akan datang yaitu dapat memperluas variabel pendukung lainnya yang potensi pada pertumbuhan *market share* perbankan syariah di Indonesia, dan dapat menambah sampel penelitian seperti *UUS* dan *BPRS* di Indonesia.

## 6. Daftar Pustaka

- Afifah, D. A. N. &, & Wardana, G. K. (2022). Pengaruh Likuiditas, Efektivitas, dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Pofitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 5, 158–171.
- Ali, S., Dukalang, H. H., & Kadir, R. D. (2022). *Determinan Market Share Bank Umum Syariah di Indonesia*. 2(1), 21–30.
- Andrianto, & Firmansyah, A. (2019). *Manajemen Bank Syariah (Implementasi*

- Teori dan Praktek*). CV. Penerbit Qiara Media.
- Anik, Salmia, & Prastiwi, I. E. (2022). *Pengaruh Faktor-Faktor Internal Dan Faktor Makroekonomi Terhadap Pangsa Pasar ( Market Share ) Bank Syariah Indonesia*. 8(02), 1832–1839.
- Aulia, I., & Khairunnisa. (2023). *Pengaruh Karakteristik Perbankan Terhadap Pangsa Pasar Syariah Di Indonesia*. 6(1), 345–351. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.457>
- Bl. (2022). *Kajian Ekonomi&Keuangan Syariah 2022 Sinergi dan Inovasi: Meningkatkan Kontribusi Ekonomi dan Keuangan Syariah*.
- Fathurrahman, A., & Asriyanti, A. M. (2022). *Determinan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia (Pendekatan Error Correction Model)*. 7(30), 638–659.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10*. Universitas Diponegoro.
- Gumanti, T. A. (2018). *Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan*.
- Gunawan, G., & Utami, T. (2021). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Bermasalah dan BOPO terhadap Market Share Perbankan Syariah*. 1(1), 29–41.
- Hasyim, F. (2021). *Statistika Terapan untuk Bisnis dan Keuangan*. Yogyakarta: Lintang Pustaka Utama.
- Katili, C. Y., & Kadir, R. D. (2023). *Long Term Impact Profitability of Market Share Islamic Bank in Indonesia*. 15(1), 112–122. <https://doi.org/10.24235/amwal.v15i1.13316>.Al-Amwal
- Lasrin, D. A., Hidayati, S., & Permadhy, Y. T. (2021). *Analisis faktor-faktor kinerja keuangan yang mempengaruhi market share perbankan syariah di indonesia*. 2(1), 728–743.
- Ludiman, I., & Mutmainah, K. (2020). *Analisis Determinan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia ( Studi Empiris pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang Terdaftar di OJK Periode Maret 2017 sampai September 2019 )*. 3(2), 169–181.
- Maulana, A., Ariffin, M., & Gendalasari, G. G. (2021). *Pengaruh Return On Assets Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Terhadap Market Share Pada Bank Syariah*. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(1), 163–172. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i1.504>
- Nazaritehrani, A., & Mashali, B. (2020). *Development of E-banking channels and market share in developing countries*. *Financial Innovation*, 6(1). <https://doi.org/10.1186/s40854-020-0171-z>
- Nikensari, S. I. (2018). *Ekonomi industri, Teori dan Kebijakan*. Samudra Biru.
- Nur Rianto Al Arif, M., & Rahmawati, Y. (2018). *Determinant factors of market share: Evidence from the Indonesian islamic banking industry*. *Problems and Perspectives in Management*, 16(1), 392–398. [https://doi.org/10.21511/ppm.16\(1\).2018.37](https://doi.org/10.21511/ppm.16(1).2018.37)
- OJK. (2015). *Bijak Berelektronik Banking*.
- OJK, D. P. dan I. P. (2015b). *Metadata Statistik Perbankan Syariah Berdasarkan Laporan Stabilitas Moneter dan Sistem Keuangan (LSMK)*. 1–68.

- Purboastuti, N., Anwar, N., & Suryahani, I. (2015). *Pengaruh indikator utama perbankan terhadap pangsa pasar perbankan syariah*. 8(708), 13–22. <https://doi.org/10.15294/jejak.v8i1.3850>
- Ramadhan, Z., Sutanti, & Munawaroh Azizatul. (2022). *Merket Share Bank Syariah di Indonesia dan Faktor yang Mempengaruhinya*. 6, 35–51.
- Respati, A. R. (2023). *Pangsa Pasar Perbankan Syariah Masih Kecil, OJK Bangun Ekosistem dan Dorong Konsolidasi*. Kompas.com
- Rustam, B. R. (2020). *Marketing Bank Syariah 4.0, Konsep dan Penerapan Digitalisasi Perbankan di Indonesia*. UPP STIM YKPN.
- Sabatini, K., & Sudana, I. P. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, hlm. 56-69.
- Sabillah, L. N. (2023). *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan terhadap Market Share pada Bank Umum Syariah Melalui Asset sebagai Variabel Intevening dari tahun 2017-2021*. 8(30).
- Setyawati, I. (2018). *Bank Umum Syariah di Indonesia: Peningkatan Laba dan Pertumbuhan Melalui Pengembangan Pangsa Pasar*.
- Sidik, S. (2020). *Aset Keuangan Syariah RI Kalah dari Malaysia*. cnbcindonesia.com
- Widyaningsih, M., Astuti, Y., & Supriyanto. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Bank Syariah*. Lintang Pustaka Utama.
- Wiyono, G., & Hadri, K. (2021). *Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis Corporate Value Creation*. UPP STIM YKPN.
- Zuraya, N. (2022). *Pangsa Pasar Bank Syariah Tembus 6,65 Persen, OJK: Harus Rasional*. ekonomi.republika.co.id